

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Sekolah Dasar sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional mempunyai peran yang amat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Melalui pendidikan di sekolah dasar, diharapkan dapat dihasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Pendidikan juga memainkan peranan penting dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, religius, moral, sosial, emosi, pengetahuan dan pengalaman peserta didik. Pendidikan memberi bekal tentang diri seseorang dengan pengetahuan umum atau khusus dalam sesuatu bidang sehingga kemampuan intelektualnya dapat berkembang secara optimal. Kemampuan intelektual itu mencakup kemampuan untuk berfikir dengan rasional, ilmiah dan kreatif dalam menghasilkan ide-ide baru, serta kemampuan menyelesaikan masalah.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus dan merupakan sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya di sekolah dasar telah dilakukan oleh pemerintah antara lain dengan jalan

melengkapi sarana dan prasarana, meningkatkan kualitas tenaga pengajar, serta penyempurnaan kurikulum yang menekankan pada pengembangan aspek-aspek yang bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup (*Life Skill*) yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi siswa untuk dapat menyesuaikan diri, dan berhasil mencapai prestasi belajar.

Pendidikan di sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam menjalankan amanat pendidikan nasional. Sekolah merupakan suatu institusi yang dirancang untuk membawa siswa tentang proses belajar di bawah pengawasan guru atau tenaga pendidik profesional. Sekolah terdiri dari jenjang-jenjang pendidikan, yaitu tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan perkembangan siswa, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Proses pendidikan memang tidak sepenuhnya dapat terlaksanakan di sekolah, karena terdapat faktor keluarga dan lingkungan masyarakat juga memiliki pengaruh penting dalam pendidikan siswa. Namun sebagai lembaga formal, sekolah memiliki tanggung jawab terhadap proses pembelajaran untuk membentuk lingkungan belajar dan perilaku siswa sehingga tercapai hasil belajar siswa yang diharapkan.

Pembelajaran yang dilakukan disekolah merupakan proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar tentang suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan tentang siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar. Setiap

proses apapun bentuknya, memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai hasil yang memuaskan. Begitu pula proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru dengan tujuan agar siswa mencapai hasil belajar yang optimal terhadap materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran guru berperan membuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar mengajar yang berupa dampak pengajaran, sedangkan peran siswa adalah bertindak belajar, yaitu mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar dan menggunakan hasil belajar sebagai acuannya. Hal tersebut sering diabaikan oleh guru karena guru lebih mementingkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap suatu materi ajar. Kurangnya hasil belajar siswa terhadap suatu materi ajar, dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya ialah kurangnya penerapan model pembelajaran yang sesuai. Demi meningkatkan hasil belajar siswa, guru yang ideal senantiasa berupaya dengan berbagai strategi, termasuk diantaranya ialah dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Model pembelajaran merupakan inovasi guru untuk mempermudah penyampaian materi kepada siswa. Model pembelajaran juga harus efektif dan sesuai guna mempermudah pencapaian hasil belajar yang diinginkan. Model pembelajaran yang tepat akan membuat siswa lebih termotivasi, lebih aktif, lebih mudah mencerna materi yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran, serta membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Namun dalam kenyataannya proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah dasar khususnya di SDN No. 28 Kota Selatan Kota Gorontalo belum seluruhnya berpusat pada siswa. Hal ini terbukti dengan masih seringnya digunakan model ceramah atau konvensional yang hampir pada semua mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS tentang materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan. Padahal tidak semua materi IPS harus diajarkan dengan model ceramah atau konvensional.

Terkait dengan pembelajaran tentang perjuangan mempersiapkan kemerdekaan biasa diajarkan secara konvensional hampir di setiap sekolah dasar, dengan metode klasik seperti ceramah, yang umumnya kurang memanfaatkan model yang inovatif dalam proses pembelajaran, guru dipandang sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya, pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang menimbulkan sikap antusias pada diri siswa. Siswa cenderung malas dan kurang memahami materi yang diajarkan, karena hanya mendengarkan. Hal tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan pada pembelajaran IPS.

Salah satu model yang dapat mengarahkan kepada siswa untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif ini didasarkan atas pandangan konstruktivis yang menyatakan bahwa anak secara aktif membentuk konsep, prinsip dan teori yang disajikan kepadanya. Untuk dapat menciptakan suasana belajar yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa, guru perlu melakukan inovasi model pembelajaran. Salah satunya dengan memilih dan menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dapat menarik perhatian dan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan diharapkan siswa dapat lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat lebih memahami materi ajar yang disampaikan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan diharapkan dapat menciptakan suasana belajar siswa aktif yang saling berkomunikasi, saling mendengar, saling berbagi, saling memberi dan menerima, yang mana keadaan tersebut selain dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi juga meningkatkan interaksi sosial siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tentang materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas, proses pembelajaran IPS di SDN No. 28 Kota Selatan Kota Gorontalo, diperoleh informasi bahwa nilai hasil belajar siswa masih rendah. Hal tersebut terlihat pada nilai ulangan harian dari 20 siswa, hanya 4 siswa atau 20% yang mampu mencapai tingkat penguasaan materi dengan KKM 70.

Hal tersebut disebabkan pelaksanaan pembelajarannya masih disampaikan dengan menggunakan metode ceramah sebagai metode yang lebih dominan diterapkan daripada model lain. Sedangkan siswa mendengarkan apa yang dijelaskan guru serta mencatat hal yang dianggap penting oleh siswa dan siswa kurang diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya terhadap materi yang diajarkan, sehingga menyebabkan suasana belajar yang kurang menarik dan

komunikatif. Hal inilah yang menyebabkan rata-rata nilai siswa masih rendah, khususnya siswa kelas V SDN No. 28 Kota Selatan Kota Gorontalo.

Oleh sebab itu, peneliti ingin mengupayakan suatu kajian ilmiah dengan judul penelitian sebagai berikut ***“Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tentang Materi Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas V SDN No. 28 Kota Selatan Kota Gorontalo”***.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai latar belakang di atas, nampak bahwa hasil belajar IPS tentang materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan di kelas V SDN No. 28 Kota Selatan Kota Gorontalo masih rendah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran masih disampaikan dengan menggunakan metode ceramah.
2. Siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan guru dan mencatat hal yang dianggap penting oleh siswa, serta siswa kurang diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya terhadap materi yang diajarkan.
3. Rendahnya hasil belajar IPS khususnya tentang materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar IPS tentang materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan melalui model

pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas V SDN No. 28 Kota Selatan Kota Gorontalo dapat meningkat”?).

#### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk mengatasi permasalahan hasil belajar IPS tentang materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan pada siswa kelas V SDN No. 28 Kota Selatan Kota Gorontalo maka peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Adapun langkah-langkah pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, yaitu:

1. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok terdiri 4-5 orang secara heterogen..
2. Tiap anggota dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
3. Tiap anggota membaca bagian materi yang ditugaskan.
4. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari materi yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan materi yang mereka dapatkan.
5. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang materi yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
6. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
7. Guru memberi evaluasi.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pembatasan dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang materi perjuangan

mempersiapkan kemerdekaan melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas V SDN No. 28 Kota Selatan Kota Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak, terutama pihak yang merasa berkepentingan dan merasa ikut bertanggungjawab bagi pelaksanaan proses belajar siswa. Adapun manfaatnya yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar dan memotivasi kemampuan siswa serta memudahkan siswa dalam belajar. Siswa juga dapat lebih mudah dan semangat dalam memahami materi pelajaran serta lebih aktif.

b. Bagi Guru

1. Memberikan gambaran dan pemahaman tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan dalam pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa SD.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan refleksi untuk senantiasa meningkatkan kualitas sumber dayanya dan kemampuan anak didiknya.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.